



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TEKNIK KOMPUTER
JARINGAN SISWA KELAS XI TKJ 1 SMK PKP 2 DKI JAKARTA**

Nanang Lidwan, Wawan Ridwan, M. Amas Lahat, M. Mahdi Al Atas
Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI)
(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

This research was conducted to determine the increase in activeness in teaching and learning activities. Students in class XI TKJ 1 SMK PKP 2 Jakarta in practicum activities through video tutorials. This type of research is an action research which is carried out in two cycles, each cycle includes 4 stages of activity, namely: 1) Planning, 2) Implementation of actions, 3) Observation, and 4) Reflection. The research subjects were class XI TKJ 1 in the even semester of SMK PKP 2 Jakarta tajun lessons 2013/2014. The overall results of this study showed an increase in learning activeness, productive subjects TKJ in practicum activities using media, namely video tutorials for improvement in the learning process. From the increase in students who did practicum activities according to the instructions given from 31.81% to 77, 28% this means an increase of 45.47%.

Keywords: *Demonstration method, student learning activities, computer networks, video tutorials, Junior high school pkp 2, technology-based school 4.0, the integration of new styles of learning methods*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dalam KBM Peserta didik yang ada di kelas XI TKJ 1 SMK PKP 2 jakarta dalam kegiatan praktikum melalui media video tutorial jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang di laksanakan dalam dua siklus, setiap siklus mencakup 4 tahap kegiatan, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3)Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subyek penelitian adalah kelas XI TKJ 1 pada semester genap SMK PKP 2 Jakarta tajun pelajaran 2013/2014 hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukan adanya peningkatan keaktifan belajar, mata pelajaran produktif TKJ dalam kegiatan praktikum dengan menggunakan media yaitu video tutorial perbaikan pada proses pembelajaran tersebut di dapatkan dari peningkatan siswa yang melakukan kegiatan praktikum sesuai petunjuk yang diberikan dari 31,81 % menjadi 77, 28 % hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 45, 47%.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Aktifitas belajar siswa, Jaringan computer, video tutorial, SMK PKP 2, sekolah berbasis teknologi 4,0 , integrasi gaya baru metode belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kelemahan selama ini, dalam pembelajaran adalah penyampaian materi oleh pendidik dalam kelas hanya bersifat satu arah dengan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran konvensional yaitu papan tulis. Hamalik (2003: 201) Berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, usaha yang dilakukan oleh pendidik adalah mengoptimalkan potensi siswa, dimana metode pembelajaran harus dititik beratkan pada kegiatan siswa pada proses pembelajaran.

Dalam proses belajar – mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa perlu diketahui oleh guru, agar guru dapat merencanakan mendisain pengajaran secara tepat dan penuh arti. hasil belajar yang di capai harus tercermin dalam tujuh pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuh itulah yang akan di capai oleh proses belajar mengajar juga

dapat diartikan hasil belajar merupakan dari hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran Yang dilakukan oleh siswa atau dengan kata lain hasil belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan dan pembelajaran yang di lakukan siswa atau dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari hasil belajar.

Menurut Gagne (dalam Djaafar , 2001: 82) di jelaskan bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang di peroleh dari proses belajar yang dapat di kategorikan dalam 5 macam, yaitu (1) informasi Verbal (Verbal Information), Keterampilan intelektual, (intelektual skiils), 3 Strategi kognitif (cognitive strategies) (4) Sikap (attitude), (5) Keterampilan motorik (Motor skills).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi keterampilan dan sikap yang merupakan hasil aktifitas belajar di tunjukan dalam rapor. Hasil belajar siswa di gunakan untuk memotivasi siswa untuk perbaikan serta peningkatan pembelajaran oleh guru.pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran harus di dukung oleh siswa dan guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif TKJ terutama pada kegiatan praktikum di kelas XI TKJ -1 SMK PKP 2 DKI Jakarta tidak lepas dari pengaruh berbagai factor, antara lain: 1) Pada waktu menyajikan materi dalam kelas, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat. 2) Guru cenderung mencatatkan materi dengan metode lisan. 3) Materi terlalu banyak dan luas sehingga siswa sulit untuk menangkap dan memahaminya. 4) tidak ada petunjuk yang jelas bagi siswa dalam melakukan kegiatan praktikum. 5) Berkurangnya Jam pelajaran Praktik sehingga tidak efektifnya kegiatan praktikum. 6) Sarana dan prasarana kurang memadai.

Hal tersebut membuat menjadi siswa tidak tertarik dan lebih memilih asyik dengan kesibukannya sendiri seperti: Keluar masuk kelas mengganggu teman, ngobrol mengantuk dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut salah satu factor yang di duga penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurang tepatnya guru dalam memilih media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa akan pembelajaran yang berlangsung, oleh karena itu sangat di perlukan media pembelajaran. Menurut Arif S. Sadiman (1986:7) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat di gunakan dalam proses penyajian informasi. Ada beberapa bentuk media yang digunakan dalam belajar pada sekolah yakni whallchart, flipchart, Transparansi, O'pack, modul, model, komputer dan lain sebagainya. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media menggunakan modul. modul dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam belajar karena materi yang diberikan tersusun sistematis, tertulis dan bisa langsung terbaca siswa .

Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar, diperlukan kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat. Disini penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO*

VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TEHNIK KOMPUTER JARINGAN SISWA KELAS XI TKJ – 1 SMK PKP 2 DKI JAKARTA”

II. KAJIAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

Menurut Drs. Lukmanul Hakim, M.Pd dalam bukunya perencanaan pembelajaran (2007) mengungkapkan bahwa strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Strategi adalah siasat melakukan kegiatan. Kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik pembelajaran.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalanya atau bekerjanya suatu proses atau langkah – langkah kerja dari suatu alat atau instrument tertentu kepada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam praktek dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode demonstrasi cukup baik bila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran sains dan teknologi, misalnya bagaimana cara kerja suatu mesin cuci atau apa yang terjadi jika suatu balon berisi air bakar dengan api dsb.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi:

1. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati secara seksama oleh siswa misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan menjadi aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan dikelas karena alat – alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4. Hendaknya dilakukan dalam hal – hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa .
5. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik baiknya, karena itu guru perlu mengulang ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga waktu mendemonstrasikan di depan kelasnya semuanya berjalan dengan baik.

1. Kelebihan Metode Demonstrasi Adalah:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
- f. Dapat mengurangi kesalahan fahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi Adalah:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan – bahannya.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif

3. Perencanaan

Dalam perencanaan hal – hal yang dilakukan ialah :

- 1). Merumuskan tujuan yang baik, dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2). Menetapkan garis – garis besar langkah langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
- 3). Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
- 4). Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah:
 - (a) Keterangan – keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa
 - (b) Apakah Semua media yang digunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, sehingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas
 - (c) Siswa membuat catatan catatan yang di anggap perlu
- 5) Menetapkan rencana Penilaian terhadap kemampuan anak peserta didik di sekolah.

4. Aktifitas Belajar:

Aktifitas belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai mate-

ri pelajaran, aktifitas belajar juga di artikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sujana (2004: 220) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah iya menerima pengalaman belajarnya.” Sedangkan menurut Hamalik (2001: 30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar iyalah telah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak mengerti menjadi mengerti” perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini terjadi secara kontinu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar. Selain itu menurut Slameto (1995:2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses yang telah di lalui.

Lebih lanjut Benyamin Bloom (dalam Winkell, 1996 : 245) mengatakan “Hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 ranah (domain) yaitu ranah kognitif berkenaan dengan cara berfikir, mengetahui dan memecahan masalah, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap, minat, nilai dan apresiasi serta ranah psikomotorik yang berkenaan dengan

hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”.

Menurut Slameto (1988:10) “Berkenaan dengan hasil belajar, hasil pengukuran, dan penilaian pendidikan tidak hanya berguna untuk mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah di ajarkan atau di latih, melainkan juga untuk memberikan gambaran tentang pencapaian program program pendidikan secara menyeluruh”.

Tenaga pengajar dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil belajar yang telah di capai oleh siswa kepada siswa yang telah belajar dan laporan hasil belajar yang ingin di inginkan ini meliputi aspek aspek yang lebih luas antara lain pengetahuan sikap dan keterampilan yang cukup mewakili tujuan tujuan pengajaran yang telah di programkan.

Sedangkan menurut departemen pendidikan Nasional (2005:13) hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu domain kognitif (Pengetahuan atau kecerdasan bahasa atau kecerdasan logika-matematika), domain afektif (antarpribadi atau intra pribadi atau kecerdasan emosional) dan domain psikomotor (keterampilan atau kecerdasan kinestik atau kecerdasan visual – special atau kecerdasan musical)”.

Ditinjau dari factor – factor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan mujiono (1994:236) “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu factor intern dan factor ektern. Factor intern adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut di antaranya kemampuan, baat, minat, motivasi dan konsep diri. Sedangkan factor ektern adalah factor yang di luar siswa antara lain: Guru, orang tua, kurikulum, sarana, dan prasarana serta kondiisi Kelas“.

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan dalam proses belajar mengajar, memotivasi siswa merupakan salah satu factor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena motivasi yang ada di dalam proses pembelajaran menentukan hasil belajar seorang siswa dalam suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini akan menghasilkan keterampilan dan sikap serta perubahan tingkah laku. perubahan ini akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan akan berguna dalam kehidupannya. Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar menga-

jar yaitu: Seorang guru, apakah siswa tersebut dapat memahami pelajaran tersebut atau tidak.

5. Media Video Tutorial

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai peranan yang sangat vital di dalam kegiatan tatap muka. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Menurut Arif S. Sadiman (1986:6) dijelaskan bahwa secara umum media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara sebenarnya (Harfiah) berarti perantara atau pengantar.

Media adalah kata jamak dari medium (dari bahasa latin) yang artinya perantara (between). Makna umumnya adalah “apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi “(prasasti dan prasetiya irawan, 2001:3).

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal.

Arif S. Sadiman (1986:16) menyatakan media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan berkala).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik, dalam hal ini media berguna menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Mengatasi kesulitan menghadapi siswa yang berbeda dalam mengajar yaitu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan pre-sepsi yang sama.

Menurut W. Gulo (2002:23) “Kalau belajar ialah usaha menguasai keterampilan tertentu, maka mengajar melatih kemampuan “.

Selanjutnya menurut nasution (2008: 184) mengajar adalah mengontrol kondisi ekstern.” kondisi belajar yang ekstren dapat diatur, dimanipulasi atau di kontrol, kondisi eks-

trn merupakan suatu proses belajar, namun termasuk tugas guru yang utama dalam mengajar.”

Proses belajar mengajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan pemberian materi dari guru ke siswa. Banyak hal yang di ingat di ajarkan, siswa harus memahaminya dan memperaktekannya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu kedalam pikiran siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi suatu kesatuan yang bermakna. Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna guna mengembangkan kemampuan – kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang di lakukan seseorang siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik untuk di harapkan guru mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa belajar mata pelajaran produktif teknik computer jaringan, dengan kemampuan dan keterampilan mengajarnya agar siswa mampu menguasai ilmu

yang mereka dapat dalam proses belajar mengajar.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian praktik dalam bentuk penelitian tindakan (*action research*) dengan jenis diagnostik. Menurut Arikunto (1999) Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan guru. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, tenaga pengajar dapat mengarahkan perkembangan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan tenaga pengajar.

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PKP 2 DKI Jakarta Subjek penelitian ini adalah kelas XI TKJ -1 , Alasan dalam pemilihan kelas ini adalah:

- a) Siswa cenderung bingung ketika diberikan praktik, yang berhubungan dengan teori yang disampaikan.
- b) Siswa sering terlambat dikarenakan pelajaran ini jam pertama
- c) Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam kegiatan praktik
- d) Nilai siswa dalam kelas cenderung rendah. Hal ini terlihat dari kecendrungan

hasil kegiatan praktikum siswa yang diberikan.

2. Waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari pada Semester genap sampai dengan Juni 2020. Mata diklat yang di ajarkan adalah kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan yaitu mendiagnosa permasalahan perangkat yang tersambung jaringan

B. Deskripsi Persiklus

Penelitian di dahului dengan analisis segala permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada ruang kelas. Selanjutnya permasalahan yang terdeteksiakan dilakukan perumusan masalah, rencana tindakan yang akan diterapkan pada kelas sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang di hadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian direncanakan adalah seperti model penelitian yang dikembangkan oleh lewin dalam Arikunto (1999: 83) dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah – langkah penelitian yaitu, (1) Perencanaan, (2) tindakan ; (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Dalam suatu putaran (Siklus) direncanakan oleh penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi. Lama pertemuan antara siswa dengan peneliti dalam

melakukan penelitian direncanakan sampai terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa dengan beberapa kali pertemuan. Lama pertemuan antara siswa dengan peneliti disesuaikan dengan lamanya jumlah jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

C. Langkah – Langkah Penelitian

1. Perencanaan

Menurut Arikunto (2000) rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang ter-susun, teratur yang akan diterapkan dalam penelitian dan pandangan kedepan dalam sebuah tindakan. Dalam penelitian ini rencana penelitian yang akan diaplikasikan dalam penelitian adalah :

Kegiatan awal

- a. Penelitian mempelajari silabus mata pelajaran yang akan di ajarkan pada peserta didik.
- b. Mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya di butuhkan dalam kegiatan observasi
- c. Seperti belangko observasi, media pembelajaran (Video Tutorial)
- d. Membuat modul bahan ajar tentang sub kompetensiyang akan di ajarkan
- e. Mengajukan pertanyaan pada siswa (Seberapa dalam pengetahuan siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari).

Kegiatan Inti (Penerapan Media Video Tutorial)

- a. Memberikan pertanyaan lisan pada siswa tentang kompetensi yang di ajarkan.
- b. Membagikan modul pada siswa
- c. Menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan materi yang terdapat di dalam modul
- d. Melakukan kegiatan praktek sesuai petunjuk yang terdapat di dalam modul.
- e. Dianjurkan pada siswa menarik kesimpulan di ahir kegiatan belajar mengajar

Kegiatan Akhir

- a. Memberikan tes akhir setelah pembelajaran.
- b. Mengevaluasi Kegiatan di ahir tatap muka sebagai pedoman dalam pembelajaran selanjutnya.

2. Tindakan

Menurut Madya (1994:20) action (Tindakan) dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan secara sadar dengan perencanaan yang matang, Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah aplikasi dari perencanaan yang telah di rencanakan dalam perencanaan. Tindakan yang akan di lakukan adalah:

- a. Membagikan bahan ajar
- b. Menjelaskan materi pelajaran

- c. Memberikan tes awal dan tes ahir pada siswa
- d. Memantau siswa dalam pembelajaran dan memberikan arahan bila terjadi sesuatu kendala pada siswa
- e. Berdiskusi dengan siswa.

3. Pengamatan (Observasi)

Menurut Madya (1994:22) Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berkaitan. Pemantauan dilakukan oleh peneliti dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, pemantauan dilakukan ketika jam pembelajaran sedang berlangsung (dilakukan dari awal sampai ahir). Hal – hal yang dilakukan pengamatan meliputi:

a. Aspek Siswa

1. Keadaan siswa dalam kelas ketika terjadi interaksi pembelajaran yang dilakukan
2. Keadaan siswa dalam kegiatan praktek
3. Prilaku siswa dalam pembelajaran di dalam labor computer

b. Aspek Pembelajaran

1. Kesesuaian Perencanaan pembelajaran yang direncanakan
2. Kondisi kelas saat pembelajaran
3. Pelaksanaan evaluasi

4. Refleksi

Refleksi menurut Arikunto (2000: 29) adalah mendapatkan data hasil pengamatan yang telah dilakukan dan kemudian dijadikan dasar dalam menentukan tindakan selanjutnya. Sedangkan menurut madya (1994:23) refleksi adalah meningkat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat.

IV. HASIL PENELITIAN

Siklus I

Hasil Penelitian

Perencanaan jadwal pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu pukul 06.30 – 9.50 WIB. Kegiatan penelitian pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 5 februari 2020 dengan jumlah siswa XI TKJ – 1 adalah 22 orang yang semuanya adalah laki – laki mata diklat yang di bahas dan merupakan mata diklat penelitian adalah menginstalasi system oprasi jaringan. Yang menyampaikan materi pembelajaran adalah peneliti, sekaligus sebagai observer.

Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Materi	Menjelaskan materi secara umum menggunakan metode cramah	Mendengarkan dan mencatat Materi
Praktikum	Memberikan kesempatan kepada siswa	Bertanya, Menjawab, dan melakukan

	untuk mempraktekan materi yang telah di berikan.	Kegiatan praktikum
Menyimpulkan Hasil Diskusi	Bersama siswa menyimpulkan hasil	Bersama Guru Menyimpulkan hasil diskusi
Tugas membuat kesimpulan di rumah	Menjelaskan tugas	Mendengarkan dan bertanya bila kurang jelas

Tabel I Perencanaan Pembelajaran

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase, dimana presentase jawaban responden, jumlah pilihan tiap alternative dan jumlah responden.

Proses pembelajaran yang diterapkan adalah proses pembelajaran tanpa menggunakan media video tutorial. Metode pembelajaran yang di gunakan adalah metode ceramah dan praktek. Pertanyaan tentang materi yang telah di pelajari minggu lalu, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru memberikan modul pada siswa, kemudian menerangkan materi yang di ajarkan. Kemudian mengintruksikan siswa melakukan praktek sesuai dengan modul yang telah diberikan. Masing – masing siswa mempunyai modul pembelajaran yang di dapat dari sekolah.

Pelaksanaan (Action)

Dari perencanaan yang telah di tetapkan, proses pembelajaran dilakukan dengan pembagian jam pelajaran yaitu, pre tes dilakukan selama 5 menit, menjelaskan materi pelajaran di lakukan selama 10 menit, kegiatan praktek di lakukan oleh siswa selama 40 menit dan kegiatan guru menyimpulkan tentang materi yang di berikan selama 5 menit. Pelaksanaan observasi di lakukan peneliti, sehingga proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Observasi

Pada kesesuaian desain pembelajaran yang direncanakan di dapatkan bahwa beberapa beberapa penyusutan atau ketidak tepatan atau ketetapan terutama dalam pengalokasian waktu dalam pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan dari presentasi tabel penilaian di peroleh gambaran sebagai berikut:

1. Menggunakan media Video tutorial dalam proses kegiatan praktikum dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa
2. Menggunakan media Video tutorial membuat proses pembelajaran pembelajaran menjadi fokus dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen pendidikan Nasional 2005. *Penilaian hasil belajar siswa pada kelas inklusif /terpadu* . Direktorat Jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah . Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah luar Biasa .
- Dimiyati dan mujiono. 1994. *Belajar dan pebelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Djaafar, Zahra. 2001 *Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar*, padang. Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2001 *Proses beajar mengajar* Jakarta: Bumi aksara
- Madya, 1994. *Pelatihan tindakana kelas*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Sadiman, Arif S. 1986. *Media pendidikan*. Rajawali: Yogyakarta
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 1988, *Evaluasi Pendidikan*. PT Bina Aksara
- Sudjana, Nana. Ahmad rivai. 2004 *Teknologi Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru
- Suharsini arikunto. 1999. *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Metode statistic*. Jakarta: Tarsito
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan*. 1996. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Santa Darma.